

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi yang semakin maju dan berkembangnya berbagai jenis bisnis mengharuskan perusahaan untuk mampu bersaing dengan perusahaan lain. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menghadapi persaingan di dalam dunia bisnis seperti peningkatan kualitas atau mutu barang, pemasaran dan juga harga jual. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Dalam perusahaan manufaktur, bahan baku adalah hal yang paling penting untuk kelancaran dalam proses produksi. Dalam proses pembelian bahan baku, perusahaan membutuhkan sistem akuntansi yang mengatur proses pembelian mulai dari permintaan sampai penerimaan.

Sistem akuntansi pembelian bahan baku adalah sistem yang digunakan perusahaan untuk membeli bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan. Sistem akuntansi pembelian bahan baku dirancang untuk menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan transaksi pembelian bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan. Salah satu masalah yang sering dihadapi perusahaan manufaktur yang berkaitan dengan bahan baku dan proses produksi yaitu kelancaran proses produksi. Ketersediaan bahan baku yang cukup merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran proses produksi. Agar persediaan bahan baku cukup untuk proses produksi maka pembelian bahan baku harus dilakukan dengan tepat, baik dari kuantitas,

kualitas, waktu kedatangan dan harga bahan baku. Selain itu sistem akuntansi pembelian bahan baku dalam perusahaan berguna untuk menjaga agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan bahan baku dalam gudang dan dapat mengurangi terjadinya penyimpangan.

Setiap perusahaan manufaktur harusnya mengembangkan pengendalian intern dalam sistem akuntansi pembelian bahan bakunya. Pengendalian intern perusahaan dilakukan dengan melakukan pemisahan tanggung jawab fungsional, sistem dan prosedur pencatatan yang baik, praktik yang sehat, serta dibutuhkan karyawan yang kompeten dalam bidangnya. Pengendalian dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau kecurangan dalam pembelian bahan baku, seperti kecurangan pencatatan kuantitas atau harga bahan baku yang dibeli. Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, pengendalian intern sangat penting untuk mengendalikan segala kegiatan dalam perusahaan yang bertujuan untuk menjaga efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional, keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan yang ada dalam perusahaan.

Agar perusahaan dapat dikendalikan dan dijalankan sesuai dengan yang diharapkan, maka pemilik harus menerapkan sistem pengendalian intern yang tepat dalam perusahaannya. Hal ini bertujuan agar pemilik dapat mengontrol semua kegiatan operasional dalam perusahaan. Pengendalian intern yang terdapat dalam sistem pembelian bahan baku digunakan untuk mencapai tujuan pokok pengendalian intern yaitu menjaga kekayaan dan kewajiban perusahaan, menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi. Oleh karena

itu diharapkan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pembelian bahan baku harus sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.

Hana Bakery adalah salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri pembuatan dan penjualan roti. Bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi roti antara lain tepung terigu, gula, susu dan ragi. Harga dan kualitas bahan baku sangat beragam sehingga perusahaan harus mencari pemasok yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam kegiatan operasionalnya, sistem akuntansi pembelian bahan baku yang dijalankan oleh *Hana Bakery* belum mendukung pengendalian intern. Sistem akuntansi yang tidak mendukung pengendalian intern dapat disebabkan oleh beberapa hal antaranya masih ada perangkapan jabatan atau fungsi, tidak lengkapnya formulir dalam proses pembelian bahan baku atau perusahaan tidak pernah melakukan pengecekan secara mendadak dalam perusahaan. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti mengadakan penelitian pada *Hana Bakery* Malang, khususnya dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku untuk meningkatkan pengendalian intern yang ada dalam perusahaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul “Evaluasi Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada *Hana Bakery* Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi sistem akuntansi pembelian bahan baku dapat digunakan untuk meningkatkan pengendalian intern di Hana Bakery Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi sistem akuntansi pembelian bahan baku untuk meningkatkan pengendalian intern pada Hana Bakery Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan peneliti dan sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah dengan kenyataan yang ada.

b. Bagi Pembaca

Terutama bagi pihak-pihak lain di luar lingkungan perguruan tinggi dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut dengan permasalahan yang sejenis.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi perusahaan sehingga sistem akuntansi pembelian yang diterapkan dapat sebagai acuan untuk meningkatkan pengendalian intern di perusahaan tersebut.